

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran sektor pariwisata semakin penting dalam pembangunan nasional maupun regional, apabila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran pariwisata akan melebihi migas (minyak bumi dan gas alam) dan industri lainnya. Dengan demikian pariwisata akan berfungsi sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri.¹ Pembangunan merupakan proses dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Setiap upaya pembangunan baik di pusat ataupun daerah, seperti perdesaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pembangunan ekonomi yang gencar dilakukan oleh pemerintah di Indonesia saat ini yaitu dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki setiap daerah seperti potensi pariwisata yang mana memiliki prospek baik untuk ke depannya.² Al-Qur'an memperbolehkan manusia untuk memanfaatkan segala apa yang telah tersedia di bumi. Tetapi, satu syarat utama yang tidak boleh dilewati adalah tidak menghasilkan kerusakan dan jangan melampaui batas. Prinsip ini menyatakan secara jelas bahwa pendayagunaan energi sangat diperbolehkan selama tidak menimbulkan kerusakan dan menjerumuskan nasib planet bumi menuju ambang batas keseimbangan ekologisnya. Hal ini sebagaimana telah diatur dalam surah Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:³

¹ Achmad Maburur, Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri)," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 65.

² Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 158.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Baha Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Bekasi: Cipta Bangsa Segera, 2022) 385.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُنْفِسِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu mencintai bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kamu, dan janganlah kamu melakukan kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan.” (QS. Al-Qasas/28:77)

Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan pada terwujudnya keberadaan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan manusia. Maka prioritas utama pengelolaan adalah upaya pelestarian lingkungan, supaya dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Bila sumber daya alam rusak atau musnah kehidupan bisa terganggu. Jagat raya ini diciptakan oleh Allah supaya manusia bisa melanjutkan evolusinya hingga mencapai tujuan penciptaan. Karenanya, seluruh potensi alami memiliki manfaat untuk tujuan yang sama. Tak ada yang sia-sia. Pada surat Shaad ayat 27 Allah berfirman:⁴

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ
النَّارِ

”Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka.” (QS. As-Sad/38:27)

Kabupaten Kuningan sendiri merupakan daerah yang memiliki potensi besar terkait pariwisata khususnya Objek Wisata Waduk Darma, yang sejak lama dikenal sebagai destinasi unggulan Jawa Barat. Bahkan digadang-gadang akan menjadi destinasi pariwisata berskala internasional.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Baha Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Bekasi: Cipta Bangsa Segera, 2022), 453.

Namun, potensi besar yang ada di waduk darma Kuningan rupanya masih belum terkelola dengan baik, menurunnya daya tarik wisata akibat keterbatasan fasilitas dan pengelolaan, sebagai langkah pemulihan dan penguatan fungsi kawasan wisata tersebut hal ini menjadi perhatian pemerintah daerah untuk melakukan program revitalisasi. Revitalisasi dipandang sebagai strategi penting untuk mengembangkan nilai aset yang kurang berfungsi, khususnya milik pemerintah. Konsep ini sering diterapkan sebagai solusi efektif untuk menata ulang aset pemerintah yang telah menurun manfaatnya, terutama di sektor pariwisata. Melalui revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan diharapkan mendapat kembali popularitasnya dengan adanya perubahan dan perbaikan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Selain itu revitalisasi dilakukan sebagai langkah pemulihan dan penguatan fungsi kawasan wisata tersebut.

Program revitalisasi seharusnya tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembenahan sistem pengelolaan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pembentukan kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, serta masyarakat lokal. Prinsip tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus berasaskan kemanfaatan, keberlanjutan, dan partisipasi masyarakat. Artinya, revitalisasi tidak hanya bertujuan menghidupkan kembali fungsi ekonomi kawasan wisata, tetapi juga memastikan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan.⁵

Berdasarkan observasi awal dan kajian terhadap dokumen perencanaan serta pelaksanaan kebijakan di tingkat daerah, ditemukan bahwa pelaksanaan program revitalisasi yang dilakukan pada objek wisata waduk darma masih belum berjalan secara optimal, dampak yang dirasa belum

⁵ I Made Sudiarta, et al, "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat," *Business and Accounting Education Journal* 2, no. 1 (2020): 23.

terlalu signifikan, selain itu tahapan revitalisasi objek wisata waduk darma masih terus berjalan secara bertahap karena masih terdapat fasilitas yang belum tersedia mulai dari kurangnya penginapan, pengelolaan menu food court yang masih seragam serta kurangnya partisipasi masyarakat di kawasan Darma. Dengan demikian adanya kesenjangan dengan prinsip ideal pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi dengan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang berlandaskan pada kebermanfaatan, keberlanjutan, keadilan dan pemerataan, partisipatif dan kemandirian.

Apabila permasalahan ini tidak segera ditanggulangi dengan baik maka akan terus terjadi alienasi pemerintah dengan masyarakat selain itu sebagaimana masyarakat kawasan darma akan terus menganggap bahwa pengelola hanya memberikan manfaat bagi satu pihak, meskipun program revitalisasi telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah, implementasinya belum berjalan optimal karena masih terdapat kesenjangan antara nilai ideal (*das sollen*) dalam norma hukum dengan realitas empiris (*das sein*) di lapangan. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan analisis sosiologi empiris mengenai bagaimana seharusnya program revitalisasi dijalankan berdasarkan asas kemanfaatan, keberlanjutan, partisipatif, keadilan, dan kemandirian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan hukum kepariwisataan serta masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan revitalisasi wisata yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi masyarakat lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengembangan ekonomi lokal yang dapat diterapkan melalui konsep 4A (*Atraksi, Akseibilitas, Ancillary dan Amenitas*).⁶ Produk utama dari sebuah destinasi yaitu ada pada konsep atraksi yang berkaitan dengan "what to see"

⁶ Eli Sukmawati, et al, "Analisis Pengembangan Wisata Baru Sideland melalui 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas)," *JETOUR: Journal of Sharia Tourism and Hospitality* 1, no. 1 (2023): 93.

dan “*what to do*”, yang kedua adalah konsep aksesibilitas yang meliputi sarana dan infrastruktur menuju destinasi wisata, seperti jalan raya, moda transportasi, petunjuk arah dan sebagainya. Terakhir, amenities berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi seperti tempat penginapan, restoran, *rest area*, dan tempat ibadah. Apabila keempat komponen tersebut dapat terpenuhi dengan baik, wisatawan yang berkunjung dapat dipastikan akan merasa nyaman dan kedatangan wisatawan akan terus meningkat.⁷ Misalnya, penelitian oleh Syarif Shidqi Rabbani, yang mengkaji pengoptimalisasian wisata di kampung adat Waerebo dapat diterapkan melalui pengembangan fasilitas, baik ketika akan menuju pada tempat wisata sampai dengan fasilitas pada kampung adat Waerebo itu sendiri sehingga hal tersebut dapat menjadikan pariwisata pada kampung adat Waerebo berkembang secara optimal dan tingkat peminatan wisatawan semakin meningkat.⁸ Demikian pula penelitian oleh Mohamad Sudi yang meneliti bahwa dalam revitalisasi, strategi komunikasi sangat diperlukan dengan peran komunikator, saluran komunikasi, target sasaran dan dampak efek yang ditimbulkan.

Meskipun kajian mengenai pengembangan ekonomi lokal cukup berkembang, namun belum banyak penelitian yang secara khusus menjadikan program revitalisasi dan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan sebagai kerangka empiris.

Secara teoritis, studi ini berusaha meningkatkan pemahaman tentang fungsi hukum dalam mendorong pembangunan pariwisata melalui pendekatan revitalisasi. Dalam kerangka teori hukum, studi ini mendukung dan memperluas Teori Hukum Pembangunan yang diperkenalkan oleh Mochtar Kusumaatmadja, yang melihat hukum sebagai alat untuk memperbaharui masyarakat. Teori ini menekankan bahwa hukum tidak

⁷ Veni Reza, “Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal An-Nahl: Jurnal Ilmu Syari'ah* 7, no. 2 (2020):107.

⁸ Syarif Shidqi Rabbani, et al, “Optimalisasi Pengembangan Pariwisata dan Potensi Ekonomi Lokal Di Kampung Waerebo Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Syntax Admiration* 9, no. 1 (2021): 1754.

hanya berfungsi untuk mengatur, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial dan ekonomi demi mencapai kesejahteraan.⁹ Penelitian ini menguji dan menerapkan teori tersebut dalam praktik nyata, yaitu bagaimana Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di jalankan dalam program revitalisasi Waduk Darma untuk meningkatkan pengembangan ekonomi lokal.

Dalam konteks revitalisasi pariwisata, teori pemberdayaan menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan ini yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat ekonomi dari kebijakan revitalisasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah.¹⁰ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan keterkaitan antara hukum dan pembangunan, tetapi juga menggabungkan aspek sosial-partisipatif dalam analisis hukum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan metode kualitatif yang difokuskan di kawasan Darma kabupaten Kuningan pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali secara mendalam persepsi, pengalaman melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana seharusnya program revitalisasi objek wisata dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip hukum kepariwisataan, serta bagaimana implementasinya dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal di sekitar Waduk Darma. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyusunan kebijakan pariwisata daerah yang lebih efektif, partisipatif, dan berkeadilan.

⁹ Nor Fadillah, "Tinjauan Teori Hukum Pembangunan Mochtar Kusumaatmadja dalam Undang-Undang Ibu Kota Negara (IKN)," *SUPREMASI HUKUM* 11, no. 1 (2022): 53.

¹⁰ Wa Ode Nurmila Ishak, Jamaluddin Hos, "Dinamika Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas," *PAMARENDA : Public Administration and Government Journal* 5, no. 1 (2025): 59.

Meskipun Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata¹¹, temuan awal menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan BUMDes di luar Desa jagara, mengindikasikan adanya celah dalam implementasi amanat Undang-Undang tersebut.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian dokumen, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

- a. Kurangnya keterlibatan desa-desa di kawasan Darma Kuningan terhadap program revitalisasi.
- b. Belum maksimalnya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat desa sekitar.
- c. Rantai ekonomi wisata Waduk Darma telah berjalan melalui sektor kuliner dan jasa wisata, tetapi aspek penginapan masih menjadi titik lemah yang perlu dikembangkan agar wisatawan dapat tinggal lebih lama dan memberi dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.
- d. Kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat belum berjalan secara optimal.
- e. Adanya kesenjangan antara nilai ideal (*das sollen*) yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang mengamanatkan terwujudnya pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, partisipatif, dan berkeadilan melalui program revitalisasi yang mampu meningkatkan

¹¹ Anak Agung Eka Putri Dewi Astiti, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bayan Di Kabupaten Lombok Utara," *Jrtour Journal Of Responsible Tourism* 5, No.1 (2025): 514.

kesejahteraan masyarakat, dengan praktik empiris (*das sein*) yang terjadi di lapangan.

2. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian tentunya diperlukan sebuah batasan masalah yang akan diteliti, hal ini bertujuan agar pokok masalah yang diteliti tidak melebar jauh sehingga penelitian lebih fokus dan terarah. Oleh sebab itu, penulis membatasi ruang lingkungannya pada hal-hal berikut:

- a. Wilayah penelitian dibatasi pada Kawasan Darma Kabupaten Kuningan sebagai lokasi penelitian.
- b. Aspek yang dikaji difokuskan pada implementasi norma hukum di tingkat daerah apakah sudah sesuai atau belum.
- c. Asas dan prinsip hukum dalam pembangunan kepariwisataan, seperti kemanfaatan, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pendekatan penelitian menggunakan metode pendekatan sosiologi, sebagaimana sosiologi hukum merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala sosial lainnya secara empiris analitis.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan?
- b. Bagaimana implementasi program revitalisasi dalam pengembangan ekonomi lokal terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Waduk Darma Kuningan?
- c. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal masyarakat sekitar objek wisata Waduk Darma Kuningan perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan.
2. Untuk mengetahui implementasi dari pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan.
3. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi lokal objek wisata Waduk Darma Kuningan perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang sejenis untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program revitalisasi objek wisata waduk Darma Kuningan dalam pengembangan ekonomi lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam merancang kebijakan yang lebih partisipatif, adil dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pengelola, pemerintah pusat maupun daerah untuk pengembangan ekonomi lokal objek wisata Waduk Darma Kuningan yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan literatur kepustakaan mengenai kajian pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan serta menambah literatur skripsi tentang Hukum Ekonomi Syariah di Perpustakaan UIN Siber Syekh Nurjati

Cirebon dan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang baik memerlukan sebuah pembandingan, dalam hal ini pembandingan itu disebut dengan penelitian terdahulu atau *literatur review*. Penelitian terdahulu dapat menjadi sumber pendukung dalam mencari informasi dan sebagai acuan penulis dalam menyusun penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Mohamad Sudi (2023) dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Revitalisasi Budaya Lokal terhadap Industri Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor Papua”.¹² Penelitian ini berfokus pada signifikansi kolaborasi pemerintah daerah dan masyarakat untuk menyatukan perannya dalam revitalisasi budaya lokal terhadap pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, serta pengamatan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam revitalisasi budaya lokal, strategi komunikasi sangat diperlukan dengan peran komunikator, saluran komunikasi, target sasaran dan dampak efek yang ditimbulkan. Selanjutnya, bentuk revitalisasi budaya lokal dilakukan melalui *recovery* budaya, dengan mendirikan kelompok Sanggar Seni dalam mewujudkan eksistensi budaya lokal di tengah masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada metode kualitatif yang digunakan, dan mengenai pembahasan terkait program revitalisasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada

¹² Mohamad Sudi, *Strategi Komunikasi dalam Revitalisasi Budaya Lokal Terhadap Industri Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor Papua* (Disertasi, Universitas Hasanudin Makasar, 2023), 291.

pembahasannya, peneliti terdahulu mengkaji mengenai strategi komunikasi dalam revitalisasi budaya lokal, sementara penelitian yang sedang dikaji saat ini membahas mengenai implementasi dari program revitalisasi terhadap pengembangan ekonomi lokalnya.

2. Penelitian yang ditulis oleh Vina Kurniasih (2024) dengan judul, “Implementasi Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Pengembangan Pariwisata Perspektif Fiqh Siyasah (Studi di Kampung Wisata Aji Mesir Kabupaten Tulang Bawang)”.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya deskriptif, sumber datanya berasal dari hasil penelitian lapangan dan kepustakaan. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian analisa data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, dan penyajian hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata sudah terlaksana cukup baik di daerah tersebut. Para pengelola yang ada di wisata dapat bekerja sama dengan dinas pariwisata terkait pengembangan pariwisata, salah satunya melalui fasilitas pendukung kawasan tersebut yang sudah memadai. Dalam perspektif Fiqih Siyasah terhadap pengimplementasian Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata sudah sesuai dengan syariat Islam, di dalam Al-qur’an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini yaitu pada fokus pembahasan, pada penelitian terdahulu tidak hanya

¹³ Vina Kurniasih, *Implementasi Undang-Undang No 19 tahun 2009 tentang Pengembangan Pariwisata Perspektif Fiqh Siyasah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 71.

pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 melainkan menggunakan juga perspektif Fiqh Siyasah, sementara pada penelitian yang dikaji saat ini perspektif yang digunakan hanya pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

3. Penelitian Eka Puspita Dewi (2021) dengan judul, “Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Goa Asri terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Air Terjun Goa Asri Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara)”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan. Dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah para pedagang yang ada dilingkungan objek wisata. Penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dampak dari pengembangan air terjun goa asri dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat yaitu pada peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan pekerjaan, sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Masyarakat di dusun sumber asri memiliki kesadaran dalam peluang usaha, sejauh ini banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan kegiatan usaha seperti berdagang. Hal ini mampu mengurangi tingkat pengangguran di dusun sumber asih dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka sehingga menjadikan kehidupan mereka sejahtera.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dikaji saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan wisata terhadap ekonomi lokal. Perbedaan dari keduanya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pembahasannya pada strategi yang digunakan dalam pengembangan ekowisata, sementara pada penelitian yang sedang dikaji fokus pembahasannya mengenai implementasi pengembangan ekonomi melalui program revitalisasi.

¹⁴ Eka Puspita Dewi, “Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Goa Asri terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Air Terjun Goa asri Kecamatan Tanjung Raja lampung Utara),” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021), 61.

4. Penelitian yang ditulis Riska Theresia Sihombing (2024) dengan judul, "Implementasi Kebijakan Pembangunan Potensi Pariwisata di Kota Sibolga".¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran kebijakan untuk peningkatan kunjungan wisman dan wisnus telah ditetapkan, namun standar kebijakan belum tercantum. Sarana dan prasarana sudah ada, tetapi masih terdapat kendala meliputi; Sumber Daya Manusia, anggaran dan juga waktu. Selanjutnya perlu upaya lebih lanjut dalam meningkatkan koordinasi antara instansi dan pengelolaan sumber daya agar pengembangan pariwisata di Kota Sibolga dapat berjalan optimal.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi selain itu, terdapat kesamaan penelitian yang dikaji mengenai pengembangan wisata. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini terletak pada objek penelitiannya yaitu pariwisata di Kota Sibolga sementara objek penelitian penulis saat ini yaitu wisata Waduk Darma Kuningan. Adapun terkait pembahasan di dalamnya peneliti terdahulu memfokuskan pembahasannya pada implementasi kebijakan pemerintah yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi karena penurunan kunjungan wisatawan ke Kota Sibolga, sementara pada penelitian penulis saat ini fokus pembahasannya mengenai implementasi pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi.

5. Penelitian yang ditulis oleh Nur Azizah (2021) dengan judul, "Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan

¹⁵ Riska Theresia Sihombing, *Implementasi Kebijakan pengembangan Potensi Pariwisata di Kota Sibolga* (Skripsi, Universitas Medan Area, 2024), 63.

Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020)”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan yang berasal dari pemerintah Desa Mantar dan peraturan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan desa mantar sebagai ikon pariwisata di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dari beberapa aspek yang masih harus dikembangkan yaitu pada sumber daya alamnya, jika ini dikembangkan dapat dijadikan sebagai daerah kawasan wisata karena berdampak positif bagi pemerintah dan juga masyarakat setempat.¹⁶

Persamaan antara kedua penelitian ini, terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kualitatif serta keduanya membahas mengenai pengembangan pariwisata. Adapun perbedaan dari kedua jenis penelitian dahulu dan peneliti saat ini, terletak pada perspektif yang dikaji, penelitian terdahulu tidak memfokuskan pembahasannya pada perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 200 Tentang Kepariwisata sementara itu peneliti saat ini mengkaji lebih dalam keterkaitan antara Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dengan pengembangan ekonomi lokal pada objek wisata Waduk Darma Kuningan.

6. Penelitian yang ditulis oleh Clarce Sarliana Maak, et al., (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi”.¹⁷ Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil yang diperoleh

¹⁶ Nur Azizah, *Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar sebagai Ikon Pariwisata kabupaten Sumbawa Barat*, (Skripsi, Muhammadiyah Mataram, 2021), 112.

¹⁷ Clarce Sarliana Maak, et al., “Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi,” *OECONOMICUS Journal of Economics* 6, no. 2 (2022): 114.

dari penelitian ini adalah perlu adanya upaya pemerintah untuk mensosialkan pentingnya pelestarian alam sebagai alat utama ekowisata dan pelatihan khusus untuk menarik minat pemuda sekitar tempat wisata dalam memasarkan jasa.

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan wisata ekonomi lokal pada suatu desa. Perbedaan dari keduanya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pembahasannya pada strategi yang digunakan dalam pengembangan ekowisata, sementara pada penelitian yang sedang dikaji fokus pembahasannya mengenai implementasi program revitalisasi dalam pengembangan ekonomi lokal.

7. Penelitian yang ditulis oleh Muamanatul Jannah dan Martinus Legowo (2020) dengan judul, “Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk Tanjungan”.¹⁸ Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses revitalisasi mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan baik dalam perencanaan hingga realisasi program. Perubahan struktur sosial yang terjadi semenjak keberadaan wisata yaitu munculnya peranan baru, perubahan pola interaksi masyarakat. Perubahan dalam struktur ekonomi yaitu munculnya peluang kerja, peningkatan pendapatan, perubahan mata pencaharian dan adanya pajak. Hal ini juga memberikan struktur budaya yang berkaitan pada aspek nilai yaitu tradisi bahasa, agama dan penggunaan teknologi.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai program revitalisasi pada objek wisata. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu pada penelitian terdahulu fokus pembahasannya mengenai dampak perubahan sosial masyarakatnya sementara penelitian yang sedang dikaji saat ini fokus pembahasan tidak

¹⁸ Muamanatul Jannah, Martinus Legowo, “Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk Tanjungan,” *Paradigma* 8, no. 1 (2020):1.

hanya pada perubahan sosial melainkan dikaji pula melalui perspektif Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

8. Penelitian yang ditulis oleh Joko Mijiarto, et al., (2023) dengan judul, “Sinergi UMKM dan Wisata dalam Revitalisasi Desa Wisata Kebangsaan, Kabupaten Situbondo”.¹⁹ Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan para pelaku industri kreatif dan usaha masyarakat di Desa Wonorejo. Hasil menunjukkan bahwa desa Wonorejo memiliki beberapa industri kreatif yang dapat dikembangkan antara lain rempah, pengolahan susu, batik ecoprint, nata decoco, abon pindang dan tuna yang saat ini usaha-usaha tersebut belum terintegrasi dengan kegiatan wisata dan ada yang sudah tidak berproduksi lagi karena tidak adanya pesanan dan sepi wisatawan ke desa Wisata Kebangsaan.

Persamaan kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai peranan umkm pasca revitalisasi objek wisata. Perbedaan diantara keduanya yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada sinergi umkm sementara pada penelitian yang sedang dikaji tidak hanya membahas mengenai umkm melainkan kesesuaian dengan perspektif Undang-undang Nomor 10 tahun 2009.

9. Penelitian yang ditulis oleh, Syarif Shidqi Rabbani et al., (2021) dengan judul, “Optimalisasi Pengembangan Pariwisata dan Potensi Ekonomi Lokal di Kampung Waerebo Nusa Tenggara Timur”.²⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap populasi atau daerah tertentu mengenai sifat-sifat, karakteristik atau

¹⁹ Joko Mijiarto, et al., “Sinergi UMKM dan Wisata dalam Revitalisasi Desa Wisata Kebangsaan, Kabupaten Situbondo,” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 28, no. 2 (2023): 202.

²⁰ Syarif Shidqi Rabbani, et al., “Optimalisasi Pengembangan Pariwisata dan Potensi Ekonomi Lokal di Kampung Waerebo Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 9 (2021): 1771.

faktor-faktor tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Hasil penelitian menunjukkan pengoptimalisasian wisata di kampung adat Waerebo dapat diterapkan melalui pengembangan fasilitas, baik ketika akan menuju pada tempat wisata sampai dengan fasilitas pada kampung adat Waerebo itu sendiri sehingga hal tersebut dapat menjadikan pariwisata pada kampung adat Waerebo berkembang secara optimal dan tingkat peminatan wisatawan semakin meningkat.

Persamaan diantara kedua penelitian yaitu sama-sama mengekaji mengenai pengembangan pariwisata. Perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian terdahulu fokus pada pengoptimalan pengembangan ekonomi lokal, semetara penelitian yang sedang dikaji saat ini fokus membahas implementasi program revitalisasi dalam pengembangan ekonomi lokal perspektif Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

10. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad saddam Rif'at Mumtaz (2024), berjudul, "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Ekowisata (Studi Pada Manahayu Holistic Farm di Desa di Desa Giripurna, kecamatan Bumiaji Kota Batu)".²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari pengembangan ekonomi lokal berbasis ekowisata di kota Batu. Dampak positif yang dirasakan yaitu terciptanya peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Giripurno melalui pengembangan ekonomi lokal di desa wisata Giripurno, keterampilan individu masyarakat dapat ditingkatkan dalam optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Alam yang tersedia.

²¹ Muhammad saddam Rif'at Mumtaz, *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Ekowisata (Studi Pada Manahayu Holistic Farm di Desa di Desa Giripurna, kecamatan Bumiaji Kota Batu)* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), 63.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak pengembangan ekonomi berbasis ekowisata pada suatu daerah. Perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu fokus bahasan yang dikaji mengenai pengelolaan sektor manajemen ekowisata sementara pada penelitian yang sedang dikaji saat ini fokus penelitiannya mencakup pengembangan ekonomi lokalnya beserta perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Kerangka penelitian merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.²² Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa kerangka pemikiran adalah sebuah alur penyelesaian masalah dalam penelitian yang dapat digambarkan dengan bentuk dan bagan ataupun hal lainnya yang dapat dipahami. Objek wisata merupakan suatu daya tarik para wisatawan supaya para wisatawan berkeinginan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut.²³

Pariwisata dalam pengembangan ekonomi memiliki peran penting, kontribusi yang diberikan tidak hanya dalam peningkatan pendapatan negara melalui pajak dan retribusi pariwisata, namun juga memberikan dampak positif untuk sektor lainnya. Industri pariwisata menciptakan lapangan kerja, untuk masyarakat lokal, baik sektor formal maupun informal. Meningkatnya kunjungan yang mempunyai daya tarik atau objek wisata membuat pariwisata menjadi fenomena global dan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Hal tersebut membuat beberapa

²² Annita Sari, et al, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Surabaya: CV Angkasa Pelangi, 2022), 71.

²³ Eferoni Ndruru, Eviyanti Novita Purba, "Penetapan Metode Aras dalam Pemilihan Lokasi Objek Wisata yang Terbaik Pada Kabupaten Nias Selatan," *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi* 3, no. 2 (2019):151.

daerah terus mengembangkan dan menggali potensi daerah masing-masing agar dapat menjadi salah satu dari objek wisata yang menarik.

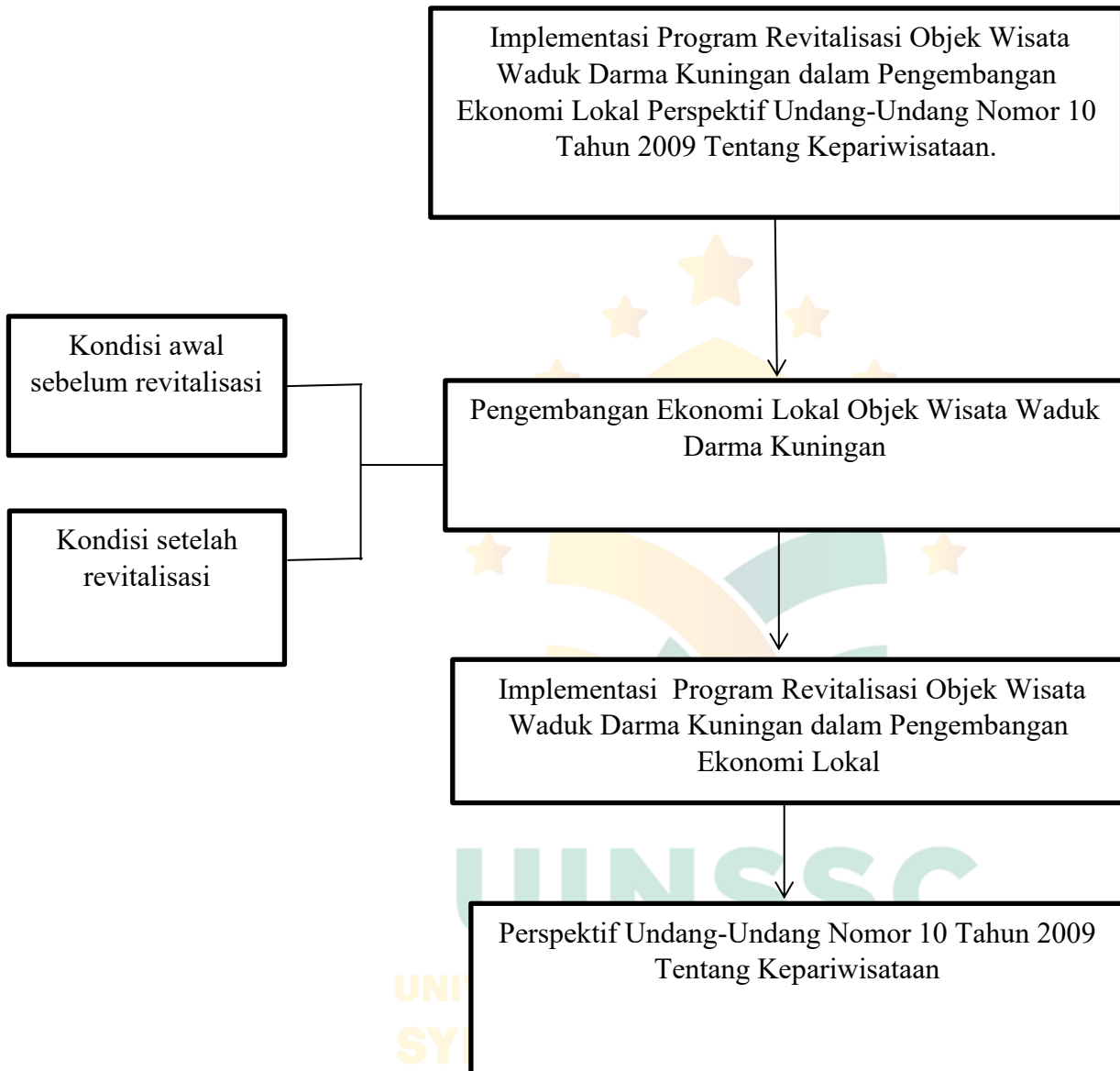
Waduk Darma merupakan salah satu objek wisata yang paling terkenal di kabupaten Kuningan Jawa Barat daerah ini cukup potensial untuk dikembangkan dengan segala potensi yang dimiliki. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi namun berdampak pada pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata memberikan kenaikan pada pendapatan daerah dan pemberdayaan masyarakat.²⁴ Pengembangan objek wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Dengan demikian perlunya aspek penunjang demi terlaksananya perencanaan dalam pengembangan ini, aspek aspek tersebut meliputi aksesibilitas, infrastruktur, tingkat interaksi sosial keterkaitan dengan sektor lain daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis yang pertama, mengenai pengembangan ekonomi lokal pada objek wisata waduk darma dengan melihat kondisi awal objek wisata sebelum direvitalisasi dan setelah direvitalisasi.

Kedua, menganalisis terkait implementasi dari program revitalisasi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan objek wisata Waduk Darma Kuningan dalam pengembangan ekonomi lokal.

Ketiga, memberikan analisis terkait dengan kesesuaian Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata terhadap pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan.

²⁴ Ilham Yusuf, Tjoek Suroso Hadi, "STUDI LITERATUR: Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perubahan Lahan," *PONDASI* 25, no. 2 (2020) 159.

Bagan 1.1: Skema Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar lamiah.²⁵ Adapun kualitatif juga ditafsirkan sebagai penelitian yang mengarah pada pengkajian latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi.²⁶

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Karakteristik jenis penelitian kualitatif yaitu sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini dapat membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya di lokasi penelitian untuk meneliti subjek sosial dan perilakunya dalam konteks waktu dan situasi pada tempat terjadinya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu hukum empiris yaitu sebuah metode penelitian hukum yang berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat.²⁸ Hukum empiris sendiri memperoleh data utama yang bersumber langsung dari pengamatan penulis dari fenomena yang terjadi di lapangan

²⁵ Ade Ismayani, *Metode Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 27.

²⁶ Kaharudin, "Kualitatif: Ciri dan Karakteristik sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021):2.

²⁷ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 39.

²⁸ Dr. Jonaedi Efendi, prasetijo Rijadi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: kencana, 2018), 149.

maupun pernyataan dari subjek yang bersangkutan.²⁹ Penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan data berupa fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat melalui wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pandangan langsung.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan sosiologi, sebagaimana sosiologi hukum merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala sosial lainnya secara empiris analitis. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat. Sosiologi hukum pada dasarnya adalah menyelidiki fenomena hukum dengan menggunakan metode dan teori yang ditawarkan oleh ilmu sosial.³⁰ Pendekatan ini dikonstruksikan sebagai sesuatu perilaku masyarakat yang teratur, terlembagakan serta mendapatkan legitimasi secara sosial.

2. Data dan Sumber Data

Tahap pengumpulan data dimulai setelah masalah penelitian didefinisikan dan dibuatkannya desain/rancangan penelitian. Sumber data merujuk pada asal data penelitian yang diperoleh peneliti, sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, adanya sumber data ini untuk menentukan jenis sumber data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau sekunder.

²⁹ Dr. Jonaedi Efendi, prasetijo Rijadi, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: kencana, 2016), 153.

³⁰ Umar Sholahudin, "Pendekatan Sosiologi Hukum dalam Memahami Konflik Agraria," *DIMENSI* 10, no. 2 (November, 2017): 52.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini perlu ada sebab sebagai hal pokok dan dijadikan yang paling pertama dalam mencari suatu data penelitian, dapat dikatakan sumber data primer merupakan suatu hal dimana berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara kepada pengelola objek wisata Waduk Darma Kuningan, PT. JASWITA, kepada Badan Usaha Milik Desa Jagara, serta masyarakat sekitar objek wisata, observasi langsung dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap setelah sumber data primer dilakukan. Data ini juga dianggap penting karena dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam menyusun penelitian. Pada penelitian ini sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan skripsi beberapa tahun terakhir yang berhubungan dengan judul serta pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang memungkinkan peneliti untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis perilaku, dan kejadian atau situasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak ataupun lebih yang biasanya dilakukan melalui tatap muka namun ada juga yang dilakukannya via daring dimana salah satu pihak

berperan sebagai penanya dan pihak lain menjawab pertanyaan dari si penanya dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan yang berfungsi sebagai bukti konkret dari pengamatan dan menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut serta pelaporan hasil. Dengan dokumentasi yang baik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil observasi dapat diakses kembali, dianalisis secara lebih dalam, dan dibagikan kepada pihak yang berkepentingan dengan cara yang transparan. Adapun keunggulan dari observasi yaitu objektivitasnya, observasi memungkinkan pengamat untuk mengumpulkan data secara langsung dari fenomena yang diamati tanpa melibatkan interpretasi dari peserta atau responden.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, hingga setelah selesai di lapangan. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambar komprehensif tentang fenomena yang ada pada objek penelitian.

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi yaitu meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema. Reduksi dapat juga dikatakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.³¹

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 3 (2018): 91.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif teks yang ditulis bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Waduk Darma Kuningan yang terletak di Desa Jagara, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang tepat dan mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sumber data, instrumen penelitian dan teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Pada bab ini menguraikan secara umum teori-teori mengenai konsep pengembangan ekonomi lokal, desa dan pembangunan desa, peran Bumdes, kepariwisataan, program revitalisasi dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

BAB III: DESKRIPSI UMUM OBJEK WISATA WADUK DARMA KUNINGAN

Menjelaskan profil Waduk Darma Kuningan, letak geografis, gambaran umum wisata, kondisi sosial ekonomi masyarakat, profil pengelola objek wisata, visi dan misi, struktur organisasi pengelola wisata, profil desa Jagara, letak geografis, visi dan misi serta struktur pemerintahan desa Jagara.

BAB IV: IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI OBJEK WISATA WADUK DARMA KUNINGAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Dalam bab ini membahas tentang pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata waduk darma kuningan, implementasi program revitalisasi dalam pengembangan ekonomi lokal terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Waduk Darma Kuningan serta pengembangan ekonomi lokal masyarakat sekitar waduk darma kuningan perspektif Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat permasalahan yang diteliti. Saran-saran diberikan secara aplikatif (bagi pemerintah daerah), teoritis (bagi pengembangan kajian akademik), serta rekomendatif (bagi perumusan kebijakan yang lebih partisipatif dan berkeadilan di masa mendatang).